

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pertanian menjadi komponen penting untuk memenuhi sumber pangan bagi setiap orang. Di dalamnya tentu terdapat sebuah sistem yang dimulai dari pengadaan alat dan bahan serta jasa yang digunakan dalam usaha tani, kemudian dilanjutkan dengan, proses produksi yang dilakukan yaitu pertanian, lalu pemasaran hingga pendistribusian hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Hasil pertanian yang beragam mulai dari sayuran, buah - buahan dan bahan pangan lainnya membuat pertanian memiliki begitu banyak potensi yang bisa dikembangkan. Seperti yang diketahui bahwa pertanian dan industri sangat erat kaitannya satu sama lain, sebab perkembangan dari sektor pertanian akan memengaruhi sektor industri maka apabila semakin tinggi perkembangan salah satu sektor maka akan berkembang pesat pula sektor lainnya khususnya sektor pertanian dan industri.

Dari sini bisa dilihat bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh kepada tiap sektor perekonomian saat ini. Meskipun perkembangan jumlah usaha tani semakin menurun hingga saat ini, namun hal yang perlu dilakukan adalah mempertahankan dan meningkatkan produksi, sebab sektor ini mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi kelangsungan ekonomi bangsa

Pulau Madura merupakan salah satu daerah penghasil jagung di wilayah Jawa Timur. Selain dikenal sebagai pulau penghasil garam dan tembakau, eksistensi jagung madura juga tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Meskipun dengan kondisi wilayah topografi dan jenis

tanah yang berbeda dengan Pulau Jawa, namun hal ini tidak menjadi penghalang untuk komoditas jagung bisa berkembang di Pulau Madura.

Salah satu wilayah di Pulau Madura bernama Pamekasan dengan penduduk yang sebagian besar memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Seringkali dikenal sebagai penghasil garam nasional, namun juga terdapat komoditas unggulan lainnya berupa padi, jagung, tembakau, tanaman empon-empon, dan lainnya. Di Kabupaten Pamekasan, jagung dijadikan sebagai makanan pokok kedua selain beras, namun untuk jagung dengan jenis lain biasanya digunakan sebagai bahan pakan ternak.

Varietas jagung yang dikelola disana yaitu jagung komposit atau sering disebut jagung lokal dan jenis lainnya yaitu jagung hibrida. Menurut sejarah, jagung lokal Madura diperkirakan sudah ada sejak Tahun 1920 dan berasal dari Amerika Serikat. Kemudian jenis jagung menjadi sangat bervariasi karena adanya evaluasi, mutasi, adaptasi dan faktor perkembangan lainnya. Adapun jenis jagung hibrida yang berkembang di Kabupaten Pamekasan adalah jenis jagung hibrida BISI, Bima, Pioneer dan Nusantara.

Komoditas jagung berpotensi besar apabila dikembangkan dengan maksimal, karena jagung dijadikan sebagai pakan ternak juga bahan baku industri. Saat ini sudah banyak sekali produk olahan yang bahan utamanya adalah jagung, beberapa diantaranya adalah beras jagung yang biasa digunakan untuk nasi jagung, lalu pati jagung (tepung maizena), jagung marning, emping, dan masih banyak lainnya. Melihat hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Pamekasan mendukung penuh pengembangan komoditas jagung untuk dijadikan tanaman alternatif selain tembakau.

Konsumen dari petani jagung di Kabupaten Pamekasan ini selain warga lokal juga ada beberapa yang berasal dari Jawa. Saluran distribusi

jagung kepada konsumen ini dapat mempengaruhi harga, karena jalur distribusi yang panjang akan mempengaruhi biaya angkut, semakin banyak jalur distribusi maka semakin mahal harga produk tersebut, karena setiap distributor tentu akan mengambil keuntungan dari penjualan produk tersebut

Hal seperti ini merupakan salah satu masalah dalam saluran distribusi. Distributor yang memiliki peran ganda sebagai pembeli sekaligus penjual kembali (*reseller*), sehingga hal ini dapat menimbulkan kesenjangan kebijakan penetapan harga. Karena saat bertindak sebagai pembeli, distributor ingin harga yang lebih rendah sedangkan saat bertindak sebagai penjual kembali (*reseller*) mereka seringkali menginginkan harga yang maksimal untuk meningkatkan aliran pendapatan. Masalah lain timbul menyangkut harga eceran yang ditetapkan oleh petani sebagai penjual pertama, meskipun beberapa distributor setuju menggunakan harga yang telah ditetapkan tersebut namun tentu saja ada pula yang tidak menggunakannya. Alasan di balik masalah ini adalah adanya perbedaan kondisi pasar yang mau tidak mau mengharuskan distributor tidak mematuhi harga yang telah dipatok oleh penjual pertama. Maka, satusatunya cara untuk mengatasi agar tidak adanya kesenjangan harga yang terlalu mahal pada konsumen adalah dengan memotong jalur distribusi, artinya tidak terlalu banyak jalur distribusi yang digunakan.

Konsumen kerap kali sensitif dengan harga yang cenderung mahal. Karena harga merupakan suatu nilai atau nominal yang telah ditetapkan oleh penjual kepada konsumen, harga menjadi aspek nyata bagi para pembeli. Bagi mereka para pembeli yang tidak mengerti hal – hal teknis dibalik pembelian sebuah produk, seringkali mereka menggunakan harga

sebagai salah satu tolak ukur untuk memperkirakan kualitas. Apabila suatu produk diberi harga yang mahal maka konsumen akan mengasumsikan bahwa kualitas produk juga memuaskan. Hal yang wajar apabila konsumen bersikap selektif terhadap harga jual dan membandingkan dengan kualitas sebuah produk, karena bagi konsumen, harga merupakan sebuah pengeluaran yang harus dikorbankan demi mendapatkan sebuah produk yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan dari konsumen tersebut.

Sedangkan bagi pengusaha, harga merupakan sebuah pendapatan. Pada pembahasan kali ini, pengusaha yang dimaksud adalah para petani pada komoditas jagung. Bagi mereka, harga jual akan berpengaruh pada pendapatan dan taraf hidup usaha yang telah dijalankan. Sehingga untuk menghindari kerugian usaha dan juga memberikan keuntungan usaha yang maksimal perlu dilakukannya strategi penetapan harga jual. Menetapkan harga jual dengan terlalu tinggi akan menyebabkan konsumen berpaling kepada kompetitor yang menawarkan harga dengan lebih murah, namun memberikan harga jual yang terlalu murah untuk menarik minat pembeli juga merupakan kesalahan yang fatal karena harga tersebut pastinya tidak bisa membayar biaya produksi sebesar yang telah dikeluarkan. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya pengaruh strategi penetapan harga.

Namun, dilansir dari berita Media Jatim menyatakan bahwa banyak petani jagung yang mengeluhkan harga jual jagung yang cenderung murah dan tidak memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani komoditas jagung. Menurut informasi yang diperoleh dari mediajatim.com, jagung pipilan kering dijual oleh petani pada pedagang dengan harga Rp 4000 hingga Rp 4500 per kilogram. Sedangkan harga jual para pedagang dan distributor berada pada angka Rp 5500 hingga Rp 6000 per kilogram.

Harga jual jagung di wilayah Pamekasan bisa dikategorikan cenderung murah apabila dibandingkan dengan harga jual di Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Timur. Seharusnya harga paling rendah untuk jagung pipilan kering per kilorgram, Rp 7.105, sementara paling tinggi, Rp10.916, informasi ini dapat dilihat berdasarkan data Disperindag Jatim pada laman <http://siskaperbapo.jatimprov.go.id>

Melihat dari latar belakang serta masalah yang ada pada komoditas jagung di Kabupaten Pamekasan, maka pengusul ingin melakukan penelitian ini yang akan membahas **“PENGARUH RANTAI DISTRIBUSI TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL PADA KOMODITAS JAGUNG DI KABUPATEN PAMEKASAN”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rantai distribusi terhadap penetapan harga jual komoditas jagung di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana pengaruh harga jual jagung terhadap keuntungan usaha petani pada komoditas jagung di Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rantai distribusi terhadap penetapan harga jual komoditas jagung di Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual jagung terhadap keuntungan usahatani pada komoditas jagung di Kabupaten Pamekasan

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diketahui manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pihak akademisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang rantai distribusi komoditas jagung di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Narasumber

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai salah satu faktor yang perlu diketahui untuk melakukan penetapan harga jual pada komoditas jagung di Kabupaten Pamekasan

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh rantai distribusi terhadap penetapan harga jual pada komoditas jagung di Kabupaten Pamekasan